

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN PEMAHAMAN
MELALUI MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* POKOK BAHASAN
TANGGUNG JAWAB MEMELIHARA ALAM DI KELAS VII-A
SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 2 LINTONG NIHUTA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Rumenta Samosir

SMP Negeri 2 Lintong Nihuta

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan sumber daya dan mutu pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari berbagai elemen yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan sosial. Permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan penerapan model explicit intruction dalam prosepembelajaran pada materi 'Tanggung jawab memelihara alam' dan sejauhmanakah terdapat peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut dengan penerapan model pembelajaran tipe explicit intruction. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmanakah terdapat peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran materi Tanggung jawab memelihara alam dengan penerapan model explicit intruction. Sekaligus untuk mengetahui bagaimana kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model Explicit Intruction secara khusus pada materi Tanggung jawab memelihara alam pada siswa kelas VII-a SMP negeri 2 Lintong Nihuta pada semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Agama Kristen Protestan sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa Kelas VII-a SMP Negeri 2 Lintongnihuta Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang terdiri dari 13 perempuan dan 14 laki-laki penelitian kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,33, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25,93%) dan belum tuntas sebanyak 20 orang (74,07%). Setelah penerapan explicit intruction pada materi pelajaran Tanggung jawab memelihara alam. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat 10,37 dari nilai awal menjadi 58,70 pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang (48,15%) dan yang belum tuntas 14 orang (51,85%). Pada siklus II, penerapan model kooperatif tipe explicit intruction materi Tanggung jawab memelihara alam. Nilai rata-rata belajar siswa 81,11. siswa yang tuntas 25 orang (92,59) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7,41%). Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,81%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe explicit intruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Tanggung jawab memelihara alam di kelas VII-a SMP Negeri 1 Paranginan Kecamatan Paranginan Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Role Playing

PENDAHULUAN

Dinamika dan perubahan cara pandang dan paradigma guru tentang pembelajaran harus sedini mungkin harus dilakukan, setiap guru harus dapat menguasai berbagai metode dan model pembelajaran diantaranya penerapan model *explicit intruccion* model ini siswa sebagai objek pengajaran dituntut lebih aktif dan kreatif sehingga hasil pembelajaran meningkat secara signifikan. model *explicit intruccion*. bersifat dinamis dan lebih berorientasi pada tindakan siswa yang aktif dan mencakup semua kegiatan yang berpengaruh langsung pada proses belajar siswa. Saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*.

Realita dunia pendidikan menunjukkan pada masa sekarang ini, masih banyak di antara guru dalam mengajar di sekolah kurang menggunakan keterampilan mengembangkan materi dalam pembelajaran, sehingga banyak siswa yang selalu jenuh, sehingga mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai secara maksimal karena Pada proses pembelajaran di kelas, guru kurang melibatkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dengan kata lain hanya mengajar pencapaian target kurikulum semata, sehingga metode belajarnya dirasakan monoton dan kurang variatif yang dapat menyebabkan timbulnya kebosanan siswa sehingga berakibat rendahnya hasil belajar dan pemahaman dan prestasi siswa.

Penerapan pendekatan pembelajaran model *explicit intruccion* memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi akademis siswa. Pendekatan pembelajaran model *explicit intruccion* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok sehingga saling ketergantungan positif serta menuntut tiap anggota kelompok saling membantu demi keberhasilan kelompok dan menuntut adanya saling keterikatan antar individu dengan yang lainnya artinya akan terwujud suatu *team work* yang saling melengkapi satu sama lainnya. Keterampilan pembelajaran model *explicit intruccion* yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar adalah keaktifan seorang guru dalam menyajikan materi penugasan dalam kelompok yang berisikan fakta dan ide yang ada sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar dan pemahaman dalam pendidikan agama Kristen Protestan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dan pemahaman dapat pula disama artikan dengan prestasi belajar, karena perbedaan keduanya hanya dari sudut pandang terminologinya saja. Jadi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan suatu pekerjaan/aktivitas tertentu, dalam hal ini setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003) prestasi diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Arifin (2000:3) menjelaskan bahwa prestasi berarti hasil usaha. Dalam hubungannya dengan usaha belajar, prestasi berarti hasil belajar dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa mampu memperlihatkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pengalaman dalam bidang ketrampilan, nilai dan sikap.

Pengertian belajar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Pengertian Belajar Menurut Para Ahli

Berikut ini akan dibahas pengertian dan definisi belajar menurut pendapat para ahli selengkapnya.

Menurut Winkel

Pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest R. Hilgard (1984)

Belajar diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Kristen

Mata pelajaran agama kristen merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan agama kristen dijabarkan beberapa konsep ilmu antara lain ilmu kerohanian, pembinaan mental, hirarki dan dogma gereja,dll.

Pendidikan agama kristen dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan filsafat ajaran agama nasrani. Dengan memperhatikan visi dan misi mata pelajaran agama kristen yang membentuk warga gereja yang mencerminkan hidup sebagai kristen sejati yakni memandang gereja sebagai tubuh allah, PAK juga selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran agama kristen ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengembangan kesimpulan. Apendidikan agama Kristen Protestan kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan dalam menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya hingga tercapai hasil belajar dan pemahaman seperti yang diharapkan. Namun jika sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *explicit intruction*.
2. Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok bahasan Tanggung jawab memelihara alam dan mempersiapkan bahan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan
3. Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 5 kelompok dari 27 siswa
4. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *explicit intruction*.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa
3. Guru meminta siswa melakukan pengamatan menganalisis mengkaji untuk menjawab soal yang ada dilembar kerja siswa (LKS).
4. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi Tanggung jawab memelihara alam
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
6. Guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran Tanggung jawab memelihara alam untuk kemudian diperbaiki pada siklus II. Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan Siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II Proses pendidikan agama Kristen tahap refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan di perencanaan yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I dengan materi Tanggung jawab memelihara alam setelah dilakukan diagnose tentang kemampuan siswa.
2. Sebelum masuk materi baru terlebih dahulu membahas soal mengenai tes pada siklus I sehingga siswa tentang Tanggung jawab memelihara alam dalam menyelesaikan soal semakin jelas.
3. Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini berusaha mungkin memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada siswa. Tahap ini memfokuskan kepada pengembangan daya nalar siswa untuk menemukan sendiri Tanggung jawab memelihara alam. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami siswa dan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa.

Berikut Pelaksanaan siklus II:

1. Membahas materi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga siswa kurang memahami konsep materi tersebut semakin mengerti.

2. Menjelaskan tahap-tahap penggunaan pelaksanaan proses pembelajaran Tanggung jawab memelihara alam, sehingga siswa yang kurang memahami materi diatas dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal yang masih belum dipahami oleh siswa.
3. Memberikan salah satu contoh hubungan Tanggung jawab memelihara alam dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Memotivasi siswa agar selalu aktif dalam memperhatikan Tanggung jawab memelihara alam dari buku pendidikan agama Kristen yang dimilikinya
5. Memberikan pengarahannya kepada siswa yang masih kurang memahami Tanggung jawab memelihara alam
6. Memonitor aktivitas siswa selama proses melakukan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII-a SMP Negeri 2 Lintongnihuta beralamat di Jalan Ahmad Yani Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2021/2022, dengan penerapan model Pembelajaran *Koperatif Tipe explicit intruction*. Pokok bahasan Tanggung jawab memelihara alam, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre-test untuk menegetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Tanggung jawab memelihara alam yang akan dipelajari, Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra siklus, adalah sebagai berikut

Tabel 1.2 Ketuntasan Hasil belajar Pra Siklus

HASIL BELAJAR DAN PEMAHAMAN	Nilai	Keterangan	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah	1750		
Rata-rata	64.81	20	7
Tuntas (persen)			25.93%
Belum Tuntas (pesen)		74.07%	

Awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 1.3 Ketuntasan Hasil belajar dan pemahaman Siswa

No	Hasil Belajar	Tidak Tuntas		Tuntas		Nilai Rata-rata Siswa yang Tuntas
		Jumlah Siswa Tidak Tuntas	% Ketidaktuntasan	Jumlah Siswa Tuntas	% Ketuntasan	
1	Pretes	20	74,10	7	25,90	48,33
2	Postes Siklus I	14	51,90	13	48,10	58,70
3	Postes Siklus II	2	6,70	25	92,60	81,11

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran koperatif Tipe *explicit intruction*, saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I dari 27 orang siswa hanya 13 orang atau 48,15%. Siswa yang tuntas dan 14 orang atau 51,85% siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat menjadi 25 orang atau 92,59% siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang

atau 7,41%. menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *explicit intruccion*. Maka hasil proses pembelajaran cenderung meningkat.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruccion*. Dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Tanggung jawab memelihara alam. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa 48,33, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25,93%) dan belum tuntas sebanyak 20 orang (74,07%).

Setelah dilakukan penerapan metode Pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruccion*. pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat 10,37 dari nilai awal menjadi 58,70 pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang (48,15%) dan yang belum tuntas 14 orang (51,85%). Pada siklus II Nilai rata-rata belajar siswa 81,11. siswa yang tuntas 25 orang (92,59) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7,41%). Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,81%.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruccion*. dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada pokok bahasan Tanggung jawab memelihara alam Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar dan pemahaman yang terlihat dari penelitian.

Berdasarkan diagram diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapatkan 70,83% dengan kategori penilaian cukup dan siklus II mendapatkan 89,58% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih penilaian hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 19,75%.

Dari diagram dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif *tipe explicit intruccion*. dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori penilaian baik sekali, terdapat peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa 48,33, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25,93%) dan belum tuntas sebanyak 20 orang (74,07%).

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe explicit intruccion*. dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Kristen Protestan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe explicit intruccion*. Di kelas dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa Kelas VII-a SMP Negeri 2 Lintongnihuta Kec. Lintongnihuta Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Materi Tanggung jawab memelihara alam
- b) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran.
- c) Membuat lembar observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan materi ajar dengan pokok bahasan Tanggung jawab memelihara alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruccion*.

- e) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
- f) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang prosedur yang akan dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *tipe explicit intruction*. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan ringkas dan menjelaskan prosedur model pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian dibagikan lembar kerja kelompok (LK) yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan model pembelajaran.

Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing. Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar dan pemahaman sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa.

Tabel dan diagram siklus I di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 56,30. Siswa yang tuntas sebanyak 13 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) serta siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang dengan $PKK = \frac{13}{27} \times 100\% = 51,85\%$. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 09,08%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang rekan guru untuk ikut serta mengamati peneliti selama melangsungkan proses belajar mengajar (PBM) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction*.

Refleksi

1. *Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I, maka penulis dapat menyusun refleksi atas kegiatan yang berlangsung pada siklus I, sebagai berikut: Pada Siklus I, tingkat Persentase Ketuntasan Klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan siklus II*
2. *Pada siklus I, penulis belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM*
3. *Pada Siklus I, siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.*

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut: Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung.

1. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.
2. Peneliti kembali membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa per kelompok.

Peneliti bersama-sama dengan siswa akan menyaksikan penjelasan tentang materi Tanggung jawab memelihara alam.

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction*. Dengan harapan, akan diperoleh peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi pelajaran Tanggung jawab memelihara alam

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perbedaan dengan siklus I, seperti pelaksanaan diskusi, dan pembagian kelompok yang langsung dilakukan oleh peneliti. Untuk memaksimalkan hasil belajar dan pemahaman siswa, peneliti mengajak satu kelompok.

Dari data siklus II di atas terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 81,11. Siswa yang telah tuntas 25 orang dan yang belum tuntas 2 orang. Dengan demikian dapat diketahui Persentase Ketuntasan Klasikal:

$$PKK = \frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\% \text{ yang belum tuntas}$$

$$PKK = \frac{2}{27} \times 100\% = 7,41\% \text{ Tuntas}$$

Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi Tanggung jawab memelihara alam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction*.

Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan tabel data observasi di atas maka hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$ dengan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 91,66% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, diketahui:

- 1) Persentase ketuntasan klasikal semakin meningkat hingga mencapai 87,50%.
- 2) Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction* dengan baik.
- 3) Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama dalam kelompok.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan diantaranya adalah:

1. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa 48,33, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25,93%) dan belum tuntas sebanyak 20 orang (74,07%)
2. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction* pada materi pelajaran Tanggung jawab memelihara alam. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat 10,37 dari nilai awal menjadi 58,70

pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang (48,15%) dan yang belum tuntas 14 orang (51,85%).

3. Pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction*. pada materi pelajaran Tanggung jawab memelihara alam. Nilai rata-rata belajar siswa 81,11. siswa yang tuntas 25 orang (92,59) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7,41%). Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,81%.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit intruction* sangat menarik perhatian dan aktifitas siswa dalam pembelajaran berlangsung Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan siswa dapat terwujud.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan dan kemampuan menerapkan media dan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik.
3. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama, hendaknya mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico
- Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Khadijah, Nyayu, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.
- Miarso, Yusufhadi, 1994, *Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan*. Makalah Seminar IKIP Jakarta.
- Purba. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: universitas Negeri Medan
- Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Semiawan, Conny. Dkk. 1984. *Memupuk Bakat Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia

